
**MEMBANGUN JIWA WIRAUSAHA YANG KREATIF, INOVATIF
DAN MANDIRI DI USIA MUDA PADA PONDOK PESANTREN
LEMBAGA BINA SANTRI MANDIRI**

Syarifudin¹, Syamsul Asmedi², Hari Stiawan³, Napisah⁴, Siti Mundiroh⁵
Universitas Pamulang
dosen02336@unpam.ac.id

ABSTRACT

The lack of employment and the low employment rate coupled with the existence of the Covid-19 pandemic which adds to unemployment due to a large wave of layoffs makes entrepreneurship as one of solution to reduce the unemployment rate. The Pendawa Center is a business institution that was built by an Islamic boarding school for students to accommodate the entrepreneurial activities. With the existence of these institutions, it is expected that students can try out their entrepreneurial abilities. The facilities that have been provided are indeed supposed to be put to good use and developed to become bigger. Business development is certainly not easy, but with a creative, innovative and independent business spirit, every challenge will be faced. Because of the Covid-19 pandemic, this service was carried out online through zoom. Nevertheless the enthusiasm of the participants did not fade, the participants were very enthusiastic in attending the webinar workshop as evidenced by the many questions in the discussion session. Due to time constraints on the implementation of online activities, it is hoped that this activity can be continued to guide students to develop their creativity, innovation and independent entrepreneurial spirit.

Keywords: *entrepreneurship. creative, innovative, and independent.*

Abstrak

Minimnya lapangan pekerjaan serta rendahnya angka penyerapan tenaga kerja ditambah dengan adanya pandemic Covid-19 yang menambah angka pengangguran karena adanya gelombang besar PHK membuat wirausaha menjadi salah satu solusi guna mengurangi angka pengangguran tersebut. Pendawa center merupakan lembaga usaha yang dibangun oleh pondok pesantren lembaga bina santri mandiri guna mengakomodasi kegiatan wirausaha para santriwan dan santriwati. Dengan adanya lembaga tersebut diharapkan santriwan dan santriwati dapat menjajal kemampuan berwirausahanya. Fasilitas yang telah disediakan tersebut memang sudah seharusnya dimanfaatkan dengan baik dan dikembangkan agar menjadi lebih besar. Pengembangan usaha tentu saja tidak mudah, namun dengan jiwa usaha yang kreatif, inovatif dan mandiri, setiap tantangan akan dapat dihadapi. Karena adanya pandemic Covid-19, kegiatan pengabdian ini dilakukan secara daring melalui media zoom. Meskipun demikian antusiasme para peserta tidak menjadi surut, peserta sangat antusias dalam mengikuti workshop webinar yang dibuktikan dengan banyaknya

pertanyaan dalam sesi diskusi. Karena keterbatasan waktu pada pelaksanaan kegiatan pengabdian online, diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan kembali untuk membimbing para santriwan dan santriwati menumbuhkan jiwa wirausaha yang kreatif, inovatif dan mandiri.

Kata kunci: kewirausahaan, kreatif, inovatif dan mandiri

A. PENDAHULUAN

Potensi pengembangan dan pembinaan jiwa kewirausahaan pada santri-santri muda Pondok Lembaga Bina Santri Mandiri perlu didorong untuk menunjang kemampuan mereka nanti pada saat lulus dari pesantren. Pembinaan dan pengembangan jiwa kewirausahaan harus dioptimalkan sedari dini mengingat arti pentingnya kewirausahaan yang bisa menunjang kehidupan mereka dimasa mendatang baik dari sisi ekonomi (penambahan income) maupun sisi sosial kemasyarakatan. Banyak potensi ide kreatif untuk menjalankan usaha belum tergali secara optimal. Paradigma pemikiran santri terkait dengan kewirausahaan harus dibangun dengan menambah pelajaran kewirausahaan dikurikulum serta praktek langsung kewirausahaan di pesantren, sehingga jiwa wirausaha sudah mulai tumbuh di usia muda.

Santri-santri muda pondok pesantren Lembaga Bina Santri Mandiri berharap bisa mengabdikan diri ke tengah masyarakat sehingga dapat menciptakan lingkungan agamis juga memajukan ekonomi desa. Pondok Pesantren Lembaga Bina Santri Mandiri menjadi salah satu institusi pendidikan yang hendak melahirkan santri-santri wirausaha. Hal ini dibuktikan dengan dibangunnya Pendawa Center yang merupakan lembaga usaha pesantren yang memiliki 5 program utama yaitu: Penyewaan fasilitas untuk berbagai macam event seperti meeting, training, gathering yang di selenggarakan oleh semua kalangan, Pendawa Training Center, Pendawa outbond, Pendawa camping ground dan Pendawa sepeda malam. Pendawa Center memiliki lokasi yang sangat cocok untuk berbagai macam kegiatan diantaranya kegiatan mahasiswa dan organisasi-organisasi. Fasilitas yang tersedia seperti kolam-kolam ikan, sungai kecil, kebun, saung bambu, gazebo, villa penginapan, ditambah suasana yang asri dan rimbun pepohonan memanjakan pengunjung dalam berbagai aktifitas.

Semua fasilitas-fasilitas yang ada dipondok pesantren sudah mendukung agar santri-santri bisa melakukan praktek langsung berwirausaha, namun jika tidak adanya pengetahuan yang memadai terkait dengan kewirausahaan maka hal itu tidak akan berjalan dengan lancar. Kata wirausaha berkaitan dengan kegiatan usaha atau kegiatan bisnis pada umumnya. Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kemampuan menilai peluang-peluang usaha (bisnis) yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat guna meraih keuntungan di masa yang akan datang. Terdapat ciri umum yang selalu ada dalam diri wirausahawan, yaitu kemampuan mengubah sesuatu menjadi lebih baik atau menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, atau berjiwa kreatif dan inovatif (Suhatyati, 2008).

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang. Proses kreativitas diantaranya adalah adanya keinginan untuk menciptakan sesuatu yang lain berdasarkan situasi dan kondisi yang ada, berpikir untuk menciptakan/ mewujudkan hasil pemikiran tersebut, melakukan uji coba dan menyempurnakan hasil uji coba, mewujudkan hasil kreativitas, dan memperbanyak hasil kreativitas. Berwirausaha harus memiliki kreatifitas yang tinggi, sehingga jadi pembeda dengan usaha-usaha lainnya. Hal inilah yang akan membuat usaha yang dijalankan dapat bersaing dengan competitor lainnya yang memiliki produk yang sama.

Menurut Kuratko (1995) ada 4 (empat) jenis proses penerapan kemampuan inovatif yaitu penemuan (invensi), pengembangan (ekstensi) penggandaan (duplikasi) dan sintesis. Penemuan (invensi) adalah produk, jasa atau proses yang benar-benar baru, sedangkan

pengembangan (ekstensi) adalah pemanfaatan baru atau penerapan lain pada produk, jasa atau proses yang ada. Adapun penggandaan (duplikasi) adalah replikasi kreatif atas konsep yang telah ada, sedangkan sintesis adalah kombinasi atas konsep dan faktor-faktor yang telah ada dalam penggunaan atau formulasi baru. Dengan demikian, perbedaan kreativitas dengan inovasi adalah kreativitas merupakan kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru dan berbeda. Jika dalam membuat suatu produk yang memiliki differensiasi produk yang artinya memiliki produk yang berbeda dengan produk lainnya.

Kemandirian adalah sikap (perilaku) dan mental yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, benar, dan bermanfaat; berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya; serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambilnya melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.

Pentingnya Penyuluhan tentang kewirausahaan berguna untuk memotivasi agar orientasi berpikir santri-santri muda tidak lagi sebagai pencari kerja, tetapi sebagai pencipta lapangan pekerjaan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, persoalan yang dihadapi adalah : (1) Santri belum memiliki minat 100% untuk berwirausaha karena latar belakang pondok pesantren, (2) beberapa santri masih berpikir kurang kreatif, inovatif dan mandiri dalam berwirausaha ditandai oleh tidak ada diferensiasi produk. Oleh karena itu perlu diberikan konsep dasar kewirausahaan, kemudian bagaimana cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang mandiri, kreatif dan inovatif serta pengetahuan apakah tujuan dan manfaat kewirausahaan. Pemberian teori berwirausaha memerlukan penguatan yang cukup untuk menciptakan santri-santri muda yang betul-betul tangguh dalam menjalankan wirausaha. Dalam kegiatan ini diberikan contoh-contoh yang nyata dari pelaku usaha yang sukses yang lulusan pesantren agar para santri mempunyai motivasi yang tinggi untuk memulai usaha baru dan membuka lapangan kerja baru. Setelah pemberian sosialisasi lewat online ini, diharapkan santri-santri muda, khususnya santri pondok pesantren Lembaga Bina Santri Mandiri memiliki jiwa kewirausahaan yang dapat berkembang, memiliki pemikiran untuk memulai sendiri usaha dengan bakat/hobi yang dimiliki dan memanfaatkan sumber daya serta modal yang ada untuk menciptakan suatu produk yang bisa terjual dimasyarakat Indonesia dan hingga sampai luar negeri.

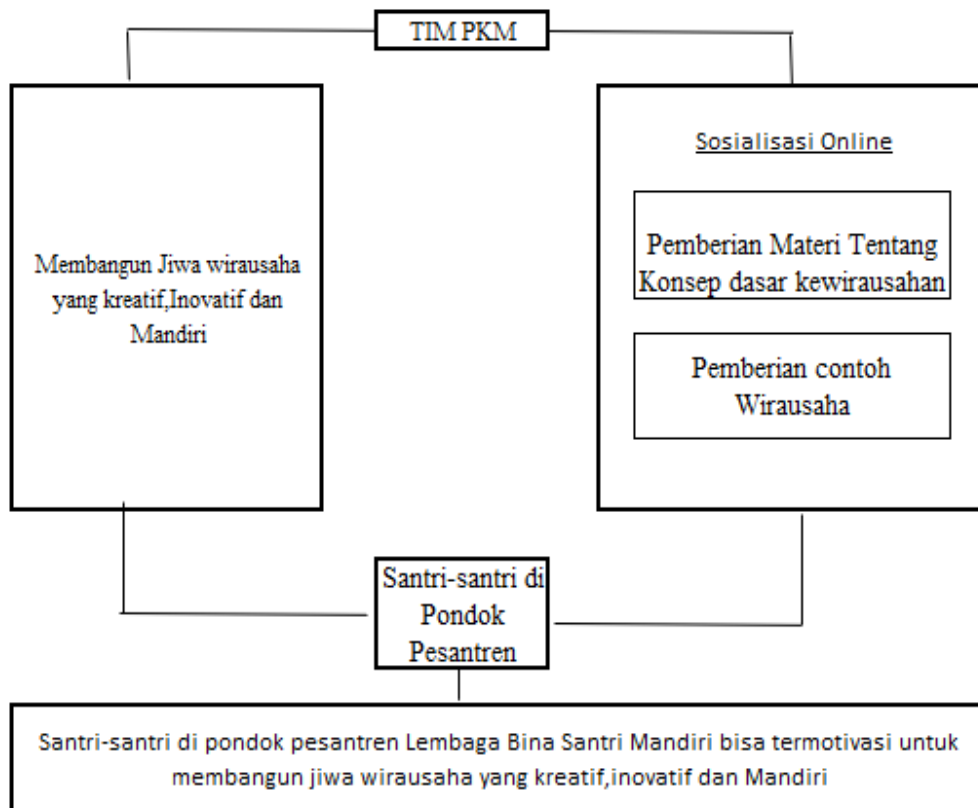
Sebelum melakukan kegiatan pengabdian tim PKM sudah melakukan survey terlebih dahulu guna mengetahui keinginan dan sel motivation untuk berwirausaha dari para santriwan dan santriwati. Adapun hasil dari survey tersebut menunjukkan bahwa belum 100% dari santriwan dan santriwati memiliki jiwa wirausaha dan karakter wirausaha yang diharapkan seperti kreatif, inovatif dan mandiri.

Mengingat pentingnya jiwa wirausaha yang kreatif, inovatif dan mandiri bagi para santriwan dan santriwati serta masih rendahnya jiwa wirausaha dan karakter wirausaha yang dimiliki oleh para santriwan dan santriwati, maka usulan pemecahan masalah yang diusulkan oleh Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) adalah dengan memberikan sosialisasi dengan tema “Membangun Jiwa Wirausaha yang Kreatif, Inovatif dan Mandiri”.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bertempat di Pondok Pesantren Lembaga Bina Santri Mandiri pada tanggal 30 Mei 2020 dengan cara daring (online) menggunakan media zoom. Sistem pelaksanaannya adalah dengan memberikan sosialisasi kepada santriwan dan

santriwati mengenai menumbuhkan jiwa wirausaha yang kreatif, inovatif dan mandiri. Berikut merupakan skema dari pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan.



Gambar 1. Skema Pengabdian Kepada Masyarakat

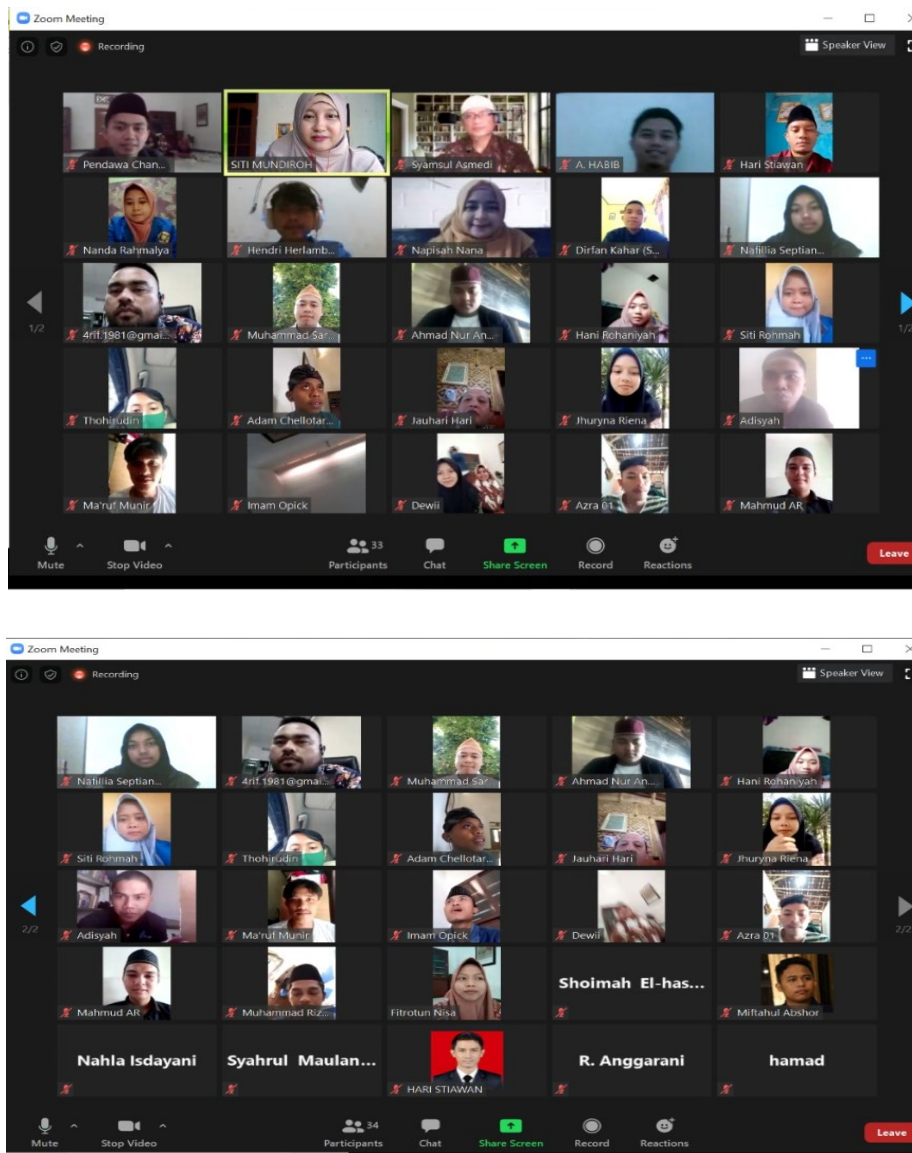
Narasumber dalam kegiatan pengabdian ini merupakan dosen-dosen Universitas Pamulang program studi S-1 Akuntansi yaitu bapak Syamsul Asmedi dRM, S.E., M.M., M.Ak, bapak Syarifudin S.E., M.Ak, bapak Hari Stiawan S.E., M.Ak, ibu Napisah S.E., M.Ak dan ibu Siti Mundiroh S.S., M.Ak.

Narasumber utama pada kegiatan pengabdian ini adalah bapak Syamsul Asmedi dRM., S.E., M.M., M.Ak. Beliau memaparkan materi dimulai dari yang paling dasar yaitu mengapa berwirausaha menjadi sesuatu yang krusial dewasa ini, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan krusial mengapa berwirausaha harus dimulai sejak dini. Selanjutnya narasumber memberikan penjelasan mengenai pentingnya jiwa wirausaha itu sendiri dalam membangun dan mengembangkan suatu usaha. Karena selain modal yang kuat jiwa wirausaha sendiri ini sangat penting. Jika mentalnya tidak kuat maka sekali kegagalan saja akan menghancurkan semuanya, dan tentu saja akan mudah untuk menyerah. Namun jika mental atau jiwa wirausahanya sudah matang maka kegagalan bukanlah merupakan akhir, dari kegagalan dapat diperoleh pelajaran yang berharga, serta dapat pula menjadi bahan evaluasi mengenai pengelolaan usaha yang sudah dirintis. Secara terperinci, narasumber juga memaparkan mengenai bagaimana cara untuk dapat menumbuhkan kreativitas, inovasi dan kemandirian sehubungan dengan kegiatan wirausaha.

Setelah pemaparan materi yang dilakukan oleh narasumber utama, sesi tanya jawab pun dibuka dengan beberapa pertanyaan yang sudah diberikan oleh para peserta workshop webinar. Antusiasme para peserta terlihat jelas dengan banyaknya pertanyaan yang diberikan

oleh para peserta. Diantaranya adalah bagaimana bertahan dengan usaha yang sudah dirintis dalam keadaan pandemic seperti sekarang, kemudian langkah apa yang harus dilakukan oleh para wirausahawan dalam rangka menyambut wacana era “New Normal” yang akan segera digulirkan oleh pemerintah, kemudian bagaimana strategi pemasaran dengan cara-cara yang berbeda yang kreatif, kemudian juga terdapat pertanyaan mengenai bagaimana melatih mental agar tidak mudah down dalam menghadapi baik tantangan maupun kegagalan dan masih banyak pertanyaan lainnya yang relevan dengan materi yang diberikan oleh narasumber.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian dijawab dan dijelaskan dengan gamblang oleh narasumber. Interaksi pun terjadi cukup intens dalam forum diskusi yang dilakukan. Waktu yang disediakan untuk forum diskusi dirasa memang masih kurang, sehingga diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan kembali suatu waktu nanti. Berikut foto-foto selama pelaksanaan kegiatan PKM via Zoom, dibawah ini :



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan PKM Via Zoom

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara sosialisasi dimana sebelum dilakukannya kegiatan sudah dilakukan survey sebagai bahan acuan awal mengenai ketertarikan dan keinginan para santriwan dan santriwati untuk berwirausaha, serta seberapa jauh tingkat kreativitas, inovasi dan kemandirian para santriwan dan santriwati tersebut. Kemudian setelah diadakan sosialisasi diadakan survey kembali untuk mengukur apakah terdapat perubahan yang signifikan dalam ketertarikan dan keinginan para santriwan dan santriwati untuk berwirausaha dan peningkatan kreativitas, inovasi dan kemandirian para santriwan dan santriwati.

Dari hasil survey awal diperoleh data bahwa hanya sekitar 61% peserta yang lebih suka memiliki bisnis sendiri, di survey akhir terdapat peningkatan yaitu menjadi sekitar 73% peserta. Pada survey awal hanya sekitar 35% peserta yang lebih suka merasakan jatuh bangun dalam mengembangkan usaha sendiri, setelah diadakan sosialisasi terjadi peningkatan menjadi sekitar 48% peserta. Dalam survey awal terdapat 16% peserta yang tidak suka menerima perintah orang lain dalam menjalankan usaha, kemudian setelah sosialisasi terjadi peningkatan meskipun tidak signifikan menjadi 23%. Selanjutnya mengenai penciptaan lapangan pekerjaan, jika di survey awal terdapat sekitar 67% peserta yang lebih senang menciptakan lapangan pekerjaan, dalam survey akhir juga terdapat peningkatan menjadi 82% peserta. Selanjutnya sehubungan dengan kreativitas dan inovasi para peserta yang dalam survey awal terdapat 67% peserta yang lebih suka mencari ide-ide baru untuk mengembangkan usaha terjadi peningkatan menjadi 73%. Berikutnya terdapat 21% peserta dalam survey awal yang menyatakan lebih suka mengatasi berbagai kesulitan dengan pemikiran sendiri setelah diadakan survey meningkat menjadi 36%. Poin berikutnya sehubungan dengan pandangan visioner dalam menghadapi masalah, terdapat 29% peserta dalam survey awal yang menyatakan lebih suka berpikir kedepan dalam menghadapi persoalan terjadi peningkatan setelah kegiatan sosialisasi meskipun tidak terlalu besar menjadi 32%. Jika dalam survey awal terdapat 35% peserta yang lebih suka membuat produk baru dalam bisnis, setelah diadakan sosialisasi terjadi peningkatan menjadi 47%. Terjadi peningkatan juga sehubungan dengan kemandirian dalam berwirausaha para santriwan dan santriwati. Dalam survey awal terdapat 21% peserta yang lebih suka bertanggung jawab atas keputusan sendiri meningkat pada survey akhir menjadi 32%. Selain itu dalam survey awal terdapat 19% peserta yang lebih suka berhasil dalam mencari jalan keluar atas permasalahan sendiri kemudian dalam survey akhir terdapat peningkatan meskipun tidak terlalu besar menjadi 23%.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari segi keinginan berwirausaha, tingkat kreativitas, inovasi dan kemandirian para santriwan dan santriwati setelah kegiatan pengabdian melalui sosialisasi dilakukan oleh dosen-dosen Universitas Pamulang. Terdapat beberapa peningkatan signifikan seperti dalam keinginan berwirausaha dan kreativitas. Untuk tingkat inovasi dan kemandirian sepertinya masih perlu diasah kembali, oleh karena itu sangat disarankan sekali agar kegiatan pengabdian ini dapat dilanjutkan guna memaksimalkan tangkai inovasi dan kemandirian para santriwan dan santriwati dalam berwirausaha.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada dasarnya santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Lembaga Bina Santri Mandiri memang dididik dan diarahkan untuk menjadi pengusaha. Hal ini tentu saja

didukung dengan adanya fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh pihak pondok pesantren. Namun demikian dari segi keinginan dan ketertarikan yang sifatnya datang dari dalam diri sendiri masih kurang. Yang diperlukan oleh para santriwan dan santriwati adalah motivasi yang lebih kuat lagi untuk menjadi seorang pengusaha dan bertahan serta mengembangkan usahanya. Untuk dapat mengembangkan usahanya dengan baik maka diperlukan karakter wirausaha yang kreatif, inovatif dan juga mandiri. Dimana ketiga karakter tersebutlah yang akan menjadi bekal berharga untuk menjadi pengusaha yang sukses karena kombinasi dari ketiga karakter tersebut akan membantu pengusaha untuk dapat melewati segala tantangan serta persoalan yang muncul dalam membangun usaha (disamping doa tentunya).

Adapun beberapa saran yang disampaikan sebagai berikut, pertama diharapkan Pondok pesantren lebih menjalin kerja sama dengan pihak pemerintah maupun Lembaga swasta seperti sarana dan prasana untuk dalam mengembangkan suatu usaha produk, agar santriwan dan santriwati mempraktekan usaha produk tersebut sehingga timbul jiwa semangat jadi santri entipeunuer. Kedua, diharapkan ditingkatkan lagi sumber daya manusia seperti pelatihan, praktek wirausaha sehingga program-program yang ada di pondok pesantren Lembaga bina santri mandiri. Dan yang terakhir diharapkan santriwan dan santriwati pondok pesantren Lembaga bina santri mandiri dapat meningkatkan mental kewirausahaan termasuk kreatifitas, inovatif dan mandiri, agar para santriwan dan santriwati dapat mengwujudkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka lapangan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

https://id.wikipedia.org/wiki/Pengabdian_Masyarakat diakses pada 01 April 2020

<https://pendawacenter.com/> diakses pada 15 April 2020

Hc, K., & Heru, R. (2009). Kewirausahaan entrepreneurship pendekatan manajemen dan praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suhatyadi, dkk. (2008). Kewirausahaan (Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda). Jakarta: Salemba Empat.